

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak karena merupakan masa peka dalam kehidupan anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang dapat merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Di mana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi, metode dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar karena menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini mulai dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ada enam

aspek perkembangan anak yang dikembangkan di PAUD, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek fisik/motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, serta aspek seni. Keenam aspek ini dikembangkan melalui rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru ataupun pendidik yang ada di PAUD.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana setiap anak memiliki kemampuan berbeda dan unik untuk dikembangkan. Salah satu dari aspek yang penting untuk dikembangkan di PAUD adalah aspek perkembangan kognitif meskipun aspek-aspek yang lain juga sama pentingnya untuk dikembangkan. Dalam semua aspek perkembangan yang ada, aspek kognitif memegang peranan yang sangat penting dalam diri seseorang, hal ini karena berkaitan dengan kemampuan mengingat.

Kemampuan mengingat merupakan kemampuan kognitif paling dasar, daya ingat merupakan kunci dalam setiap pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan secara maksimal dalam proses pembelajaran di sekolah agar anak dapat tumbuh dengan baik dalam kehidupannya.

Pada aspek kemampuan mengingat, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah : 1) anak mampu mengenal bilangan; 2) anak mampu mengenal benda berdasarkan warna; 3) anak mampu mengenal macam lambang huruf vokal, konsonan dan hijaiyah.

Kognitif merupakan sebuah istilah yang menjelaskan aktivitas mental yang berhubungan dengan ingatan yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan. Fungsi pengembangan kognitif adalah untuk mengenal lingkungan sekitar pada anak, mengenal konsep bilangan dengan benda, melatih anak berpikir

logis, sehingga pendidikan harus memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dan melatih anak agar mampu menggunakan panca indra untuk merangsang kemampuan mengingatnya.

Pada aspek kognitif, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengingat anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, membantu anak untuk mengembangkan logika matematika dan pengetahuannya serta mempunyai kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan-pengembangan berfikir teliti.

Banyak macam metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan mengingat anak. Untuk mengembangkan kemampuan mengingat anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu mengembangkannya ingatan anak. Seperti memahami objek di lingkungan sekitar, mengenal makhluk hidup dan benda-benda yang ada serta melatih kemampuan mengingat anak. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran adalah menggunakan metode bernyanyi.

Adapun penelitian yang relevan yang dapat dijadikan dasar melaksanakan penelitian lebih lanjut adalah penelitian dari Arifin (2015) PG PAUD Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Urutan Kata Melalui Metode Bernyanyi (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B TK Baiturrahman Karangasem, Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)” hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan mengurutkan kata. Letak relevansi dengan penelitian ini yaitu

penggunaan metode bernyanyi. Dengan metode bernyanyi, maka kemampuan mengingat anak dapat meningkat, dibandingkan apabila metode yang digunakan pada anak hanya dengan menggunakan metode ceramah. Melalui metode bernyanyi anak lebih cepat memahami dan mengerti kegiatan belajar dan bermain yang berguna untuk perkembangan kognitif anak khususnya kemampuan mengingat.

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan PPLT di TK Aisyiyah Bustanul Athfal O6 Bromo Medan, sebagian besar anak kelompok TK B dalam perkembangan kognitif terutama kemampuan mengingat masih tergolong rendah. Hal tersebut diperoleh dari 28 anak yang belum berkembang terlihat dari anak masih belum mengingat angka, huruf, warna yang diajarkan oleh guru secara optimal, sedangkan 26 anak yang berkembang sesuai harapan terlihat dari anak mampu mengenal lambang bilangan, huruf, warna. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanya metode bercakap-cakap (ceramah) dan metode pemberian tugas saja yang tidak menarik perhatian anak sehingga guru sering mengalami kendala saat melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dipicu oleh kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan metode bernyanyi sangat jarang dilakukan dalam pembelajaran untuk mendukung kemampuan mengingat anak di kelas.

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak usia dini. Bernyanyi juga kegiatan yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepada anak-anak. Akan tetapi para pendidik perlu menyadari bahwa lagu yang dinyanyikan harus sesuai dengan karakteristik usia anak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aktivitas bernyanyi sangat digemari oleh anak-anak karena dapat menciptakan suasana yang gembira sehingga tepat untuk digunakan sebagai metode dalam pembelajaran. Dengan metode bernyanyi akan lebih mudah mengembangkan kemampuan mengingat anak. Karena dari kegiatan bernyanyi dapat mendukung proses pembelajaran yang menggunakan media maupun alat peraga disertai iringan alat musik dan lagu-lagu yang menarik sehingga anak mendapat pengetahuan seperti mengenali angka, warna, huruf dengan kegiatan yang menyenangkan.

Pada waktu kegiatan bernyanyi, sebaiknya guru berada pada posisi bervariasi didepan maupun ditengah-tengah anak-anak, turut bernyanyi dan bergerak bersama anak-anak. Guru memberikan bantuan dan petunjuk dalam bernyanyi dan bila anak bernyanyi dengan berteriak atau suara melengking segera diperbaiki dengan bijak. Dengan menggunakan metode bernyanyi juga akan memudahkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode bernyanyi merupakan sarana proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aba 06 Bromo Medan T. A 2016/ 2017.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat dilatar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Capaian kemampuan mengingat anak masih tergolong rendah.

2. Anak masih belum mengingat angka, huruf, warna yang diajarkan oleh guru secara optimal.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanyamenggunakan metode bercakap-cakap (ceramah) dan pemberian tugas yang tidak menarik perhatian anak
4. Guru jarang menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran yang mendukung kemampuan mengingat anak di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini dibatasi pada metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun di TK Asisyiah Bustanul Athfal 06 Bromo Medan T. A 2016/ 2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal 06 Bromo Medan T. A 2016/ 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan anak usia dini kaitannya dengan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat anak dan dapat memberikan wawasan secara nyata dalam aspek perkembangan kognitif dan sebagai bahan informasi tentang cara penerapan kemampuan mengingat anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi anak didiknya di sekolah TK tersebut.
- b. Bagi guru dapat menganalisis terjadinya permasalahan tentang kemampuan mengingat dan usaha mengatasinya dan sebagai masukan dalam memberikan bentuk pengajaran yang lebih menyenangkan dan mudah diterima anak dalam pembelajaran dan lebih meningkatkan mutu pendidikan bagi anak usia dini.
- c. Bagi orangtua dapat menambah pengetahuan orangtua terkait penggunaan metode bernyanyi untuk kemampuan mengingat anak usia dini.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.